

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI MELALUI DISCOVERY LEARNING

Maryati¹, Pasnieni Belandina Sunloy²

1)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

pasyesunloy@gmail.com

ABSTRACT

Improving the ability of students in writing Indonesian language narrative paragraphs using discovery learning models has been carried out in class V (five) students of SDN Palmeriam 02 Petang East Jakarta 2019/2020 academic year with a total of 40 students. This study aims to improve students' ability in writing Indonesian narrative paragraphs using discovery learning models. Data collection techniques used were observation and tests. The application of discovery learning model is proven to be able to improve students' abilities in writing Indonesian narrative paragraphs

Keywords: *discovery learning, narrative paragraphs*

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan paragraf narasi bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning telah dilaksanakan pada siswa kelas V (lima) SDN Palmeriam 02 Petang Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 40 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan paragraf narasi bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penerapan model pembelajaran discovery learning terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan paragraf narasi bahasa Indonesia

Kata kunci: discovery learning, paragraf narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat. Hudojo (Purmiasa, 2002: 104) mengatakan bahwa model pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, model, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai prinsip prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Prinsip belajar mengajar dalam hal ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu.

Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu metode mengajar yang mana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan.

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning di kelas, ada enam prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum yaitu : pertama, tahap stimulasi, pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

Kedua, tahap perumusan masalah Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

Ketiga, tahap pengumpulan data, Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Keempat, tahap pengolahan data, yaitu merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

Kelima, tahap verifikasi yaitu siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep,

teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Keenam, menarik kesimpulan, adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Model pembelajaran *discovery learning* diyakini mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi bahasa Indonesia dikarenakan memiliki enam proses belajar yang sistematis, berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan disekolah saat ini, yang mana menggunakan model pembelajaran konservatif yaitu kecenderungan menggunakan model – model pembelajaran lama seperti ceramah. Sementara itu peserta didik di SMP Darul Maarif memiliki kemampuan yang cukup baik dan sangat berpartisipasi aktif dalam menerima model – model pembelajaran baru, mereka terlihat sangat antusias dan aktif pada proses pengenalan dan pemberian pretest.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa 2004). Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas V (lima) SDN Palmeriam 02 Petang Kecamatan Matraman Jakarta Timur, Tahun Pelajaran 2019/2020

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118), Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan subyek penelitian yang dianggap mewakili populasi, dan biasanya disebut responden penelitian. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 20 siswa.

Penelitian eksperimen ini melibatkan beberapa variabel yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis paragraf narasi

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil kemampuan menulis paragraf narasi kelas eksperimen : nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 63, jumlah rata – rata nilai adalah 80.6, median 85.5, modus 87 dan simpangan baku 10.78, sedangkan hasil kemampuan menulis paragraf narasi kelas kontrol : nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 51, jumlah rata – rata nilai adalah 64.65, median 63, modus 60 dan simpangan baku 10.32256

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari rata- rata nilai kelas kontrol dengan selisih 15.95.

Kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji normalitas, dan dari hasil perhitungan diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal, dengan nilai L_{hitung} kelas eksperimen adalah $0.1217 < 0.192$ dan L_{hitung} kelas kontrol adalah $0.1257 < 0.192$. Setelah itu

dilakukan uji homogenitas dan dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} adalah $1.091008 < F_{tabel} 2.12$ yang artinya kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: $4.778706 > 1.6866$, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan serangkaian proses perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V (lima) SDN Palmeriam 02 Petang Kecamatan Matraman Jakarta Timur

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII-1 SMP Swasta Darul Maarif Jakarta sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* mempunyai nilai rata – rata 80.6, sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VII-2 yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata – rata 64.65. dari nilai rata- rata tersebut didapati kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih perolehan nilai 15.95. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: $4.778706 > 1.6866$, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi bahasa Inggris siswa kelas V (lima) SDN Palmeriam 02 Petang Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

REFERENSI

- Depdiknas. **Assessment Alternatif SMA**. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan. 2004
- Depdiknas. **Permen RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**. Jakarta: BNSP, Dikdasmen. 2005.
- Depdiknas. **Assessment Pembelajaran SD**. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008
- Hamalik, Oemar. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Masalah Kimia**. Journal. Chemistry in Education. 2 (1) : 50 – 54. 2012
- Nelson, G. **“Description and Prescription”- Concise Encyclopedia of Philosophy of Language and Linguistics**. London. University College London, UK. 2006.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung; CV ALFABETA.2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tarigan, H.G. **Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa. 2008